

PENGARUH KREDIT SIMPAN PINJAM TERHADAP PENDAPATAN KOPERASI PADA KP-RI “ABDI WIYATA” PERIODE 2009 – 2013 ”

Oleh

Friska Salindri Pratiwi

Jurusan Akuntansi FEB Universitas Dian Nuswantoro

friskapratiwi25@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this study is knowing the influence of the provision of credit to the level of income on cooperative in KP-RI “Abdi Wiyata”.

The collecting data method used was library study and documentation (data collection indirectly). This research using the census so that the population of this research is used in cash book KP-RI “Abdi Wiyata”, and the sample of data on income and credit contained in KP-RI “Abdi Wiyata”.

The result of credit on income cooperative of KP-RI “Abdi Wiyata” during 2010 to 2013 showed that the existence of the influence of credit on income cooperative, because the credit granted would raise income cooperative.

Keywords: Credit and Income Cooperative

Pendahuluan

Pada masa sekarang ataupun yang akan datang, masyarakat Indonesia khususnya kalangan menengah kebawah masih membutuhkan koperasi. Alasan utama kebutuhan tersebut adalah dasar pemikiran ekonomi dalam konsep pendirian koperasi, seperti untuk meningkatkan kekuatan penawaran, meningkatkan skala usaha bersama, pengadaan pelayanan yang selama ini tidak ada, serta pengembangan kegiatan lanjutan (pengolahan, pemasaran, dan sebagainya) dari kegiatan anggota. Alasan lainnya adalah terdapat peluang yang diberikan koperasi untuk mengembangkan potensi usaha tertentu (yang tidak berkaitan dengan usaha anggota) atau karena memanfaatkan fasilitas yang disediakan pihak lain (pemerintah) yang mensyaratkan

kelembagaan koperasi, sebagaimana bentuk praktek pengembangan koperasi yang telah dilakukan.

Dengan demikian, koperasi sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan negara Indonesia dalam mensejahterakan ekonomi rakyat Indonesia. Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan, hal ini dijelaskan dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Pasal 4 tentang Perkoperasian.

Koperasi dapat bergerak kedalam segala kegiatan ekonomi tetapi hal ini tidak berarti bahwa suatu koperasi dapat bergerak dalam kegiatan – kegiatan yang

terlepas dari kepentingan – kepentingan anggota koperasi yang bersangkutan. Koperasi mempunyai peran penting dalam membantu masyarakat golongan menengah kebawah dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya. Operasional koperasi diarahkan agar mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi dengan tetap memberikan perhatian dan meningkatkan perannya dalam membantu anggota koperasi untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih makmur. Seiring dengan perkembangan zaman, koperasi juga ikut berkembang kearah yang lebih maju. Akan tetapi perkembangan koperasi itu tidak serta merta merubah prinsip serta fungsi awal dari pembentukan koperasi.

Salah satu bidang usaha produk dari koperasi adalah pemberian kredit. Kredit didalam koperasi adalah semua jenis pinjaman uang yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam serta adanya kesepakatan pelunasan pinjam meminjam. Marleni,dkk (2014) menjelaskan yang disebut kredit adalah semua jenis pinjaman uang yang dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam serta kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pemberian kredit bisa disebut juga sumber pendapatan koperasi karena dari kegiatan tersebut koperasi memperoleh penghasilan berupa bunga. Sampai saat ini pendapatan bunga yang terdapat pada entitas penyedia keuangan khususnya seperti koperasi sangatlah berkontribusi terhadap pendapatan keseluruhan koperasi. Sehingga dapat diasumsikan semakin besar besar jumlah kredit yang dikeluarkan maka kemungkinan semakin besar pula pendapatan bunga yang diperoleh koperasi.

Pemberian kredit yang diberikan oleh koperasi kepada peminjam sangat berpengaruh terhadap pendapatan koperasi. Menurut Marleni,dkk (2014)

pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima lebih besar daripada jumlah pengeluaran (biaya) yang dikeluarkan sebagai hasil penjualan dari barang atau jasa suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagangan atau jasa aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode. Sehingga pendapatan dapat disimpulkan sebagai penghasilan yang diterima akibat adanya aktivitas yang menambah penghasilan perusahaan atau instansi, seperti penjualan barang dan jasa, laba yang diperoleh, bunga ataupun aktivitas lainnya. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan koperasi berasal dari bunga pinjaman.

Seiring dengan perkembangan zaman, koperasi terdiridari berbagaimacam jenisnya, salahsatunya yaitu Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). Kegiatan pokok KPRI adalah menerima simpanan dari anggota dan memberikan pinjaman (kredit) kepada anggota yang memerlukan dana. Salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam yaitu KP-RI “Abdi Wiyata”. KP-RI “Abdi Wiyata” merupakan koperasi yang bergerak di lingkup instansi sekolah yaitu di SMP NEGERI 1 PETARUKAN, tepatnya berada dalam wilayah kecamatan Petarukan, kabupaten Pemalang. KP-RI “Abdi Wiyata” merupakan koperasi yang anggotanya terdiridari pegawai negeri yang memiliki pendapat tetap dan relatif rendah, tetapi seiring dengan perkembangan perekonomian KP-RI “Abdi Wiyata” tidaklah lagi hanya beranggotakan pegawai negeri, tetapi beranggotakan masyarakat dilingkuhng an sekolah atau koperasi yang membutuhkan dan agunamengembangkan usahanya dengan syarat yang telah ditentukan dalam manajemen KP-RI “Abdi Wiyata”.

KP-RI “Abdi Wiyata” didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup pegawai negeri dan khususnya anggota KP-RI. Selain untuk kesejahteraan anggotanya,

KP-RI “Abdi Wiyata” didirikan untuk mensukseskan program pemerintah dalam pemberdayaan koperasi dan UKM. KP-RI “Abdi Wiyata” juga dapat dijadikan sebagai suatu wadah bagi Pegawai Negeri yang ingin mengembangkan potensi kewirausahaan yang mereka miliki. KP-RI “Abdi Wiyata” mewajibkan anggotanya untuk melakukan simpanan pokok dan simpanan wajib, selain itu juga mewajibkan khusus bagi yang ingin mengembangkan usahanya melakukan simpanan bantu modal. Simpanan bantu modal digunakan untuk membantu anggotanya yang membutuhkan modal dalam berwirausaha.

Berbagai macam kredit yang diberikan oleh KP-RI “Abdi Wiyata” yaitu kredit istimewa, kredit berjangka I, kredit jangka II, dan kredit bulanan. Selama lima tahun berturut – turut yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2013 kredit yang diberikan oleh KP-RI “Abdi Wiyata” tidak selalu mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan tingkat kebutuhan seseorang terhadap dana mengalami fluktuasi, artinya ada saat – saat tertentu seseorang membutuhkan dana atau uang yang lebih guna memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian maka pendapatan yang diperoleh oleh KP-RI “Abdi Wiyata” juga mengalami fluktuasi, pendapatan ini bersumber dari bunga.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas sesuai latar belakang diatas adalah apakah pemberian pinjaman (kredit) berpengaruh terhadap pendapatan koperasi pada KP-RI “Abdi Wiyata” Tahun Buku 2009 – 2013 ?

Metode Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data – data mengenai kredit simpan pinjam dan pendapatan selama lima tahun berturut – turut yaitu tahun 2009 – 2013, kemudian data dianalisis menggunakan SPSS 21.0 dengan metode analisis deskriptif, uji regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, dan uji koefisien korelasi.

Subjek penelitian ini adalah KP-RI “Abdi Wiyata” dengan populasi buku kas dan sampel data kredit dan pendapatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka – angka yang dapat dihitung dan dapat diukur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah ada atau data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara berupa buku kas dan RAT “Abdi Wiyata” tahun 2009 – 2013. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Study pustaka atau *library research* menurut Wandirah dan Atmaja (2013) adalah teknik pengumpulan data melalui buku – buku literatur laporan – laporan yang berhubungan dengan objek penelitian, seperti buku – buku ajar yang berkaitan dengan koperasi, kredit dan pendapatan. (2) Dokumentasi, adalah metode dokumen yang artinya data penelitian berupa faktur, jurnal, surat – surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Dalam penelitian ini menggunakan peraturan – peraturan dan laporan buku kas KP-RI “Abdi Wiyata” (Indriantoro dan Supomo:2014).

Metode analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono,2011).

2. Uji Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2011) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kredit simpan pinjam dalam meningkatkan pendapatan KP-RI “Abdi Wiyata”. Uji

regresi dibagi menjadi dua, yaitu uji model (uji F) dan uji hipotesis (uji t). Uji F adalah Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali,2013). Uji F dapat diterima jika nilai signifikansinya < 0,05. Uji t adalah pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2013). Hipotesis dapat diterima jika nilai signifikansinya < 0,05 sedangkan jika nilai signifikannya > 0,05 maka hipotesis ditolak.

3. Uji Korelasi Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan variabel satu dengan variabel lainnya. Menurut Wandirah dan Atmaja (2013) koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam persamaan terhadap variabel dependennya.

4. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2011) korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang terdapat pada tabel berikut ini :

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil dan Pembahasan

KP-RI “Abdi Wiyata” merupakan salah satu jenis koperasi simpan pinjam

yang bernaung dalam instansi sekolah yaitu SMP N 1 PETARUKAN. Adapun jenis kredit yang terdapat pada KP-RI “Abdi Wiyata” yaitu sebagai berikut :

1. Kredit Istimewa

Kredit istimewa I merupakan kredit yang berlangsung selama 36X atau 24X angsuran dengan jumlah maksimal pinjaman Rp 30.000.000,-. Bunga dari kredit ini adalah 0,8% dan dikenai SWK 1%.

2. Kredit Jangka I

Kredit jangka I merupakan kredit yang berjalan selama 18X angsuran dengan jumlah maksimal pinjaman sebesar Rp 20.000.000,-. Bunga dari kredit ini adalah 1% dan dikenai SWK 1%.

3. Kredit Jangka II

Kredit jangka II merupakan kredit yang berjalan selama 10X angsuran dengan jumlah maksimal pinjaman sebesar Rp 15.000.000,-. Bunga dari kredit ini adalah 1,25% dan dikenai SWK 1%.

4. Kredit Bulanan

Kredit bulanan merupakan kredit yang berjalan bulanan, artinya kredit harus dilunasi pada bulan berikutnya dan jika belum lunas maka anggota wajib membayar bunganya setiap bulan. Bunga dari kredit ini adalah 1,5% dan dikenai SWK 1%.

Hasil dari pengujian analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Koperasi	60	,00	4734650,00	2790805,833	1024603,462
Kredit Simpan Pinjam	60	500000,00	44500000,00	24571666,67	11713791,55
Valid N (listwise)	60				

2. Uji Regresi Sederhana

a. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,118E+13	1	3,118E+13	58,797	,000 ^b
	Residual	3,076E+13	58	5,303E+11		
	Total	6,14E+13	59			

a. Dependent Variable: Pendapatan Koperasi

b. Predictors: (Constant), Kredit Simpan Pinjam

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwanilai sig. < 0,05 yang artinya variabel Kredit Simpan Pinjam (X) berpengaruh secara *simultan* terhadap Pendapatan Koperasi (Y).

b. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1265856,019	219975,111		5,755	,000
	Kredit Simpan Pinjam	,062	,008	,710	7,668	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Koperasi

Hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan oleh tabel diatas menyebutkan nilai sig. < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kredit simpan pinjam berpengaruh terhadap pendapatan koperasi dengan kata lain hipotesis diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,710 ^a	,503	,495	728224,18906

a. Predictors: (Constant), Kredit Simpan Pinjam

b. Dependent Variable: Pendapatan Koperasi

Hasil tabel diatas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,503 (50,3%). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan koperasi (Y) pada model dapat dijelaskan oleh variabel koperasi simpan pinjam (X) sebesar 50,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4. Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Pendapatan Koperasi	Kredit Simpan Pinjam
Pendapatan Koperasi	Pearson Correlation	1	,710 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Kredit Simpan Pinjam	Pearson Correlation	,710 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas nilai korelasi sebesar 0,710, nilai tersebut terletak pada rentang 0,60-0,799 sehingga dapat disimpulkan kredit simpan pinjam berhubungan kuat dengan pendapatan koperasi dalam KP-RI “Abdi Wiyata”.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kredit simpan pinjam berpengaruh terhadap pendapatan koperasi pada KPRI “Abdi Wiyata”. Hal ini dikarenakan bertambahnya tingkat kebutuhan anggota dan kelancaran anggota dalam pembayaran, dengan bertambahnya tingkat kebutuhan anggota maka pengajuan kredit simpan pinjam akan meningkat dan koperasi akan mendapatkan penghasilan berupa bunga yang nantinya akan menjadi perputaran modal di dalam koperasi itu sendiri.

Rata – rata pemberian kredit yang dilakukan oleh KP-RI “Abdi Wiyata” tahun 2009 adalah sebesar Rp 14.400.000,-. Hasil ini diperoleh dari jumlah kredit yang diberikan selama tahun 2009 dibagi dengan 12 bulan. Sedangkan jumlah kredit terendah terjadi pada bulan oktober yaitu sebesar Rp 7.800.000,- dan jumlah kredit tertinggi terjadi pada bulan september sebesar Rp 23.200.000,-. Rata – rata jumlah pendapatan pada tahun 2009 sebesar Rp 2.116.267,-. Hasil ini diperoleh dari jumlah pendapatan yang diperoleh selama tahun 2009 dibagi dengan 12 bulan. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan terendah selama tahun 2009 terjadi pada bulan oktober yaitu sebesar Rp 550.000,- dan pendapatan tertinggi terjadi pada bulan maret sebesar Rp 2.628.400,-.

Pada tahun 2010 rata – rata pemberian kredit yang dilakukan oleh KP-RI “Abdi Wiyata” adalah sebesar Rp 19.016.667,-. Dengan jumlah kredit terendah terjadi pada bulan september yaitu sebesar Rp 700.000,- dan jumlah kredit tertinggi terjadi pada bulan november yaitu sebesar Rp 32.000.000,-. Sedangkan rata – rata jumlah pendapatan pada tahun 2010 sebesar Rp 2.317.700,-. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan terendah selama tahun 2010 terjadi pada bulan september yaitu sebesar Rp 0,- dan pendapatan tertinggi terjadi pada bulan maret sebesar Rp 2.905.900,-.

Pada tahun 2011 rata – rata pemberian kredit yang dilakukan oleh KP-RI “Abdi Wiyata” adalah sebesar Rp 29.100.000,-. Dengan jumlah kredit terendah terjadi pada bulan agustus yaitu sebesar Rp 1.000.000,- dan jumlah kredit tertinggi terjadi pada bulan desember yaitu sebesar Rp 41.000.000,-. Sedangkan rata – rata jumlah pendapatan pada tahun 2011 sebesar Rp 3.155.950,-. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan terendah selama tahun 2011 terjadi pada bulan agustus yaitu sebesar Rp 500.000,- dan pendapatan tertinggi terjadi pada bulan maret sebesar Rp 3.758.400,-.

Rata – rata pemberian kredit yang dilakukan oleh KP-RI “Abdi Wiyata” tahun 2012 adalah sebesar Rp 31.716.667,-. Dengan jumlah kredit terendah terjadi pada bulan agustus yaitu sebesar Rp 7.000.000,- dan jumlah kredit tertinggi terjadi pada bulan juni yaitu sebesar Rp 44.500.000,-. Sedangkan rata – rata jumlah pendapatan pada tahun 2012 sebesar Rp 3.877.846,-. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan terendah selama tahun 2012 terjadi pada bulan agustus yaitu sebesar Rp 750.000,- dan pendapatan tertinggi terjadi pada bulan maret sebesar Rp 4.734.650,-.

Pada tahun 2013 rata – rata pemberian kredit yang dilakukan oleh KP-RI “Abdi Wiyata” adalah sebesar Rp 28.625.000,-. Dengan jumlah kredit terendah terjadi pada bulan agustus yaitu sebesar Rp 500.000,- dan jumlah kredit tertinggi terjadi pada bulan november yaitu sebesar Rp 38.500.000,-. Sedangkan rata – rata jumlah pendapatan pada tahun 2013 sebesar Rp 2.486.267,-. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan terendah selama tahun 2013 terjadi pada bulan agustus yaitu sebesar Rp 416.000,- dan pendapatan tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar Rp 3.530.000,-.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan kredit adalah keadaan perekonomian yang kurang baik yang mengakibatkan kebutuhan anggota pun meningkat, adanya pengajuan kredit

dari anggotaberdasarkan kebutuhan dan pembayarannya pun tepat waktu sesuai denganperjanjiannya bersama koperasi. Apabila kebutuhan anggota meningkat, hal iniakan menyebabkan jumlah kredit di koperasi akan meningkat. Denganbertambahnya kebutuhan anggota, maka jumlah kredit akan bertambah pula.

Sedangkan faktor penurunan kredit simpan pinjam disebabkan oleh sudah tercukupinya kebutuhan setiap anggota sehingga tidak memerlukan tambahan uang untuk memenuhi kebutuhannya, pada bulan – bulan tertentu koperasi mengalami fokum kegiatan atau kurang maksimalnya kegiatan seperti pada bulan oktober ditahun 2009, bulan september ditahun 2010, bulan agustus ditahun 2011 – 2013, ini dipengaruhi oleh adanya KTS/libur sekolah dan bulan ramadhan, dan disebabkan juga karena adanya pembayaran anggota yang tidak tepat waktu.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan koperasi adalah keadaan perekonomian yang semakin membaik yang mengakibatkan tingkat usaha semakin meningkat dan pinjaman yang diberikan oleh koperasi pada anggota lebih besar. Semakin meningkatnya kredit simpan pinjam maka dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh koperasi.

Faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan adalah adanya kelancaran pembayaran oleh setiap anggota dan faktor penurunan pendapatan adalah terjadinya kredit macet, adanya reshuffle kepemimpinan, pembayaran tepat waktu dan umumnya pengambilan kredit yang terjadi adalah kredit bulanan sehingga mengakibatkan pendapatan dari bulan ke bulan berikutnya selama lima tahun berturut – turut bernilai relatif sama. Kemudian pada bulan – bulan tertentu koperasi mengalami fokum kegiatan atau kurang maksimalnya kegiatan seperti pada bulan oktober ditahun 2009, bulan september ditahun 2010, bulan agustus ditahun 2011 – 2013, ini dipengaruhi oleh

adanya KTS/libur sekolah dan bulan ramadhan.

Dari tahun 2009–2013, rata–rata kredit simpan pinjam sebesar Rp 14.400.000,- sedangkan pendapatan koperasi sebesar Rp 2.116.267,- pada tahun 2009, pada tahun 2010 kredit simpan pinjam sebesar Rp 19.016.667,- dan pendapatan koperasi sebesar Rp 2.317.700,-, tahun 2011 kredit simpan pinjam sebesar Rp 29.100.000,- dan pendapatan koperasi sebesar Rp 3.155.950,-, pada tahun 2012 kredit simpan pinjam sebesar Rp 31.716.667,- dan pendapatan koperasi sebesar Rp 3.877.846,-, pada tahun 2013 kredit simpan pinjam sebesar Rp 28.625.000,- dan pendapatan koperasi sebesar Rp 2.486.267,-. Apabila dibandingkan dari tahun ke tahun kredit simpan pinjam selalu mengalami peningkatan pada tahun 2009 – 2012, peningkatan tersebut mengakibatkan pendapatan yang diperoleh juga meningkat meskipun tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh rata – rata kredit yang diberikan lunas secara bulanan dan tepat waktu. Sedangkan penurunan kredit simpan pinjam yang terjadi pada tahun 2013 mengakibatkan pendapatan koperasi juga menurun, hal ini disebabkan oleh rata – rata kredit yang diberikan kepada anggota menurun. Keadaan kredit simpan pinjam dan pendapatan koperasi tertinggi berada pada tahun 2012 dengan jumlah kredit simpan pinjam sebesar Rp 380.600.000,- dan pendapatan koperasise besar Rp 46.534.150,- dan jumlah rata-rata kredit Rp 31.716.667,- serta pendapatan koperasi Rp 3.877.846,- sedangkan jumlah kredit simpan pinjam dengan pendapatan koperasi terendah berada pada tahun 2009 yaitu jumlah kredit simpan pinjam sebesar Rp 172.800.000,- serta pendapatan koperasi Rp 25.395.200,- dengan rata-rata kredit Rp 14.400.000,- dan rata-rata pendapatan Rp 2.116.267,-.

Tingkat keeratan hubungan kredit simpan pinjam terhadap pendapatan koperasi jika dilihat dari uji korelasi adalah kuat. Hasil ini didukung oleh data

penelitian yang terdapat pada KP-RI “Abdi Wiyata” yaitu semakin banyaknya kredit yang dikeluarkan oleh koperasi maka akan meningkatkan pendapatan koperasi.

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh signifikan kredit simpan pinjam terhadap pendapatan koperasi pada KP-RI “Abdi Wiyata” periode 2009 – 2013, hal ini menunjukkan semakin besar kredit yang diberikan kepada anggota akan mempengaruhi besarnya pendapatan koperasi. (2) Terdapat fluktuasi peningkatan dan penurunan tentang kredit simpan pinjam pada KP-RI “Abdi Wiyata” selama lima tahun berturut – turut. Peningkatan terjadi pada tahun 2009 – 2012, sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2013. (3) Terdapat fluktuasi peningkatan dan penurunan tentang pendapatan koperasi. Peningkatan terjadi pada tahun 2009 – 2012 dan penurunan terjadi pada tahun 2013.

Berkaitan dengan kesimpulan diatas maka penulis memberikan beberapa saran yaitu (1) Pihak koperasi sebaiknya lebih memaksimalkan pemberian kredit kepada anggota supaya pendapatan koperasi bisa memaksimalkan, karena keadaan kredit simpan pinjam dan pendapatan yang terdapat pada KP-RI “Abdi Wiyata” mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan. (2) Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin mengambil topik bahasan yang sama sebaiknya menambah variabel independen yang mempengaruhi pendapatan koperasi, seperti simpanan, SHU, dan kinerja pengurus atau staff koperasi.

Daftar Pustaka

- Anaroga, Pandji, dkk. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Rineka Cipta. Jakarta
- Buku Kas KP-RI “Abdi Wiyata Tahun Periode 2009 – 2013
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Dasar – Dasar Perbankan*. PT.Bumi Aksara. Jakarta
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis*.BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Iyan, Rita Yani dan Yuliani. 2013. *Peran Kredit Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan dan Usaha Anggotanya Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir*. Pekanbaru : Jurusan Ilmu Ekonomi ProgdI Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kampus Bina Widya, Pekanbaru
- Marleni, Ni Luh Pt.Sri,dkk. 2014. *Pengaruh Kredit Terhadap Pendapatan Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN)*. Singaraja : Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia
- Nurdianah, Nunuy. 2009. *Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan Koperasi Pada Koperasi Pegawai Kesehatan Purwakarta Di Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta*. Bandung : Program Studi Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia, Bandung
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Erlangga. Jakarta
- Sugiyono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. ALFABETA, cv. Bandung
- <http://yogyakarta.kemenag.go.id/file/file/effi/gwae1394682340.pdf>. Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian
- Wandirah Ayu dan I Made Dwita Atmaja. 2013. *Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan Koperasi Pada Koperasi Tani Satya Jaya Keloncing Periode 2006 – 2011*. Singaraja : Jurusan Akuntansi Program Diploma III, FEB Undiksha